

## PENERAPAN MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DENGAN PENDEKATAN RECIPROCAL TEACHING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Muhammad Salahuddin<sup>1\*</sup>, dan Jessy Parwati Atmaja<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> STKIP Harapan Bima

\* Email: [muh.ahlan07@gmail.com](mailto:muh.ahlan07@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk: (1) Mengetahi penerapan Model Team Assisted Individualization dengan Pendekatan Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang, (2) mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Teams Assisted Individualization dengan Pendekatan Reciprocal Teaching, (3) mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model Model Teams Assisted Individualization dengan Pendekatan Reciprocal Teaching. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa sedangkan hasil belajar siswa secara individu atau klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode Team Assisted Individualization dengan Reciprocal Teaching pada pembelajaran matematika sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan sintak yang telah direncanakan, (2) aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Teams Assisted Individualization (TAI) dengan Reciprocal Teaching secara keseluruhan sudah dikategorikan baik, tetapi terdapat indikator pada aktivitas oral activities yaitu siswa mengeluarkan pendapat masih kurang baik dilakukan oleh siswa yaitu sebesar 49,79% dan (3) Hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran menggunakan Team Assisted Individualization (TAI) dengan Reciprocal Teaching menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 77,5% dengan rata – rata diperoleh siswa sebesar 75,25.

**Kata kunci:** Team Assisted Individualization, Reciprocal Teaching, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

### Abstract

This research aims to: (1) Understand the application of the Team Assisted Individualization Model with the Reciprocal Teaching Approach in Class VIII Mathematics Learning at SMP Negeri 13 Malang, (2) determine student learning activities in mathematics learning using the Teams Assisted Individualization Model with the Approach Reciprocal Teaching, (3) knowing student learning outcomes in mathematics learning using the Teams Assisted Individualization Model with a Reciprocal Teaching Approach. The approach used in this research is a qualitative and descriptive quantitative approach. The instruments used are observation sheets of teacher and student activities, while student learning outcomes are individual or classical. The research results show that: (1) the application of the Team Assisted Individualization method with Reciprocal Teaching in mathematics learning has been carried out well in accordance with the syntax that has been planned, (2) student learning activities in mathematics learning use the Teams Assisted Individualization (TAI) method with Reciprocal Teaching as a whole is categorized as good, but there are indicators in oral activities, namely students expressing opinions which are still not done well by students, namely 49.79% and (3) Student mathematics learning outcomes in learning using Team Assisted Individualization (TAI) with Reciprocal Teaching showed a completion level of 77.5% with an average of 75.25 obtained by students.

**Keywords:** Team Assisted Individualization, Reciprocal Teaching, Learning Activities, Result of Learning.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran perlu diarahkan pada memberdayakan semua potensi siswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan (Suyatno, 2009). Selain itu juga menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki. Suasana pembelajaran tersebut dapat memberikan kebebasan dalam melaksanakan

pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri (Hariyanto & Warsono, 2012). Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Puskur (Majid, 2008) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada siswa; 2) mengembangkan kreativitas siswa; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan, nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika, guru perlu mengoptimalkan kemampuan siswa yaitu siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator (Heruman, 2007). Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka dalam pembelajaran matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto dan Rahardjo (2012) menyatakan mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar membekali kemampuan mereka dengan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru perlu memperhatikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak.

Metode yang telah diterapkan oleh salah satu guru matematika di sekolah masih menggunakan metode yang bersifat satu arah yaitu hanya guru yang berperan dalam pembelajaran (Trianto, 2011). Diterapkannya metode tersebut masih belum efektif karena itu terbukti dari banyaknya siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu aktivitas siswa kurang hal ini ditandai kurangnya aktif dan partisipatif siswa pada proses pembelajaran. Hasil pembelajaran yang tercapai belum maksimal memenuhi SKM dari sekolah tersebut. Terlaksananya proses pembelajaran

yang mengoptimalkan kemampuan siswa, guru harus lebih memperhatikan cara mengajar maupun penggunaan metode dan model. Penggunaan metode perlu diarahkan pada peningkatan mental siswa dalam meningkatkan daya nalar siswa (Sagala, 2017). Selain itu penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis dan kreatif serta kemampuan kerja sama.

Dari permasalahan diatas pemilihan model dan pendekatan yang tepat adalah salah satu penentu dalam meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu kolaboratif antara model pembelajaran dan pendekatan yang tepat adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching*. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual (Slavin, 2009). Model ini mampu beradaptasi dalam pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa ketika memasuki kelas maupun prestasi siswa, serta dapat memotivasi siswa sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa bisa ditingkatkan. Selain itu memadukan model dan pendekatan akan memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu perlunya ada perpaduan dengan pendekatan yang seperti pendekatan reciprocal teaching (Uno, 2007).

Pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Yang diharapkan, selain tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Selain itu *Reciprocal Teaching* merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran peserta didik akan strategi – strategi belajar. Palinscar (Warsono dan Hariyanto,

2012) terdapat empat fase yang dilaksanakan dalam pengajaran *Reciprocal Teaching* yaitu membuat ringkasan, membuat pertanyaan, melakukan klarifikasi, dan mempredisi. Pada model *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki kelemahan pada strategi pembelajaran individual, TAI tidak menjelaskan secara detail dalam strategi peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika secara individual sehingga TAI dipadukan dengan pendekatan *Reciprocal Teaching*, pada *Reciprocal Teaching* menjelaskan strategi dalam peserta didik menyelesaikan masalah dengan menggunakan empat strategi yaitu membuat ringkasan, membuat pertanyaan, melakukan klarifikasi, dan mempredisi (Rahardjo dan Daryanto, 2012).

Dalam penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada Pembelajaran Matematika, siswa diharapkan dapat merespon dengan baik dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa tinggi dan prestasi siswa tuntas. Selain itu penerapan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* pada pembelajaran Matematika diharapkan siswa dapat memaksimalkan kognitif mereka dalam membentuk pengetahuan dengan menggunakan empat strategi yaitu membuat ringkasan, membuat pertanyaan, melakukan klarifikasi, dan melakukan prediksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif karena karakteristiknya sesuai dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Arikunto & Suharsimi, 2010). Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Herdiansyah, 2010). Terdapat beberapa cara dalam

pengumpulan data sebagai berikut: metode atau cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini nantinya adalah dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan (Moleong, 2011). Pada observasi ini, peneliti akan dibantu oleh dua orang observer yaitu dua teman sejawat. metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes hasil belajar. Metode tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Metode tes hasil belajar akan dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan *Reciprocal Teaching* berlangsung dengan cara membagikan soal tes uraian kepada seluruh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran ini diterapkan pada materi melakukan operasi hitung aljabar.

Penerapan *Team Assisted Individualization* dengan *Reciprocal Teaching* pada materi operasi hitung aljabar secara keseluruhan pada pertemuan pertama sampai keempat yang telah dilaksanakan di sekolah telah dilakukan dengan baik seperti yang telah direncanakan antara lain: (1) Guru menjelaskan materi operasi hitung aljabar, (2) guru melihat nilai awal sebagai dasar pembentukan kelompok, (3) pembentukan kelompok, (4) guru menyediakan materi operasi hitung aljabar, (5) diskusi kelompok dengan pemodelan : (a) guru menyiapkan kartu *summarizer*, *questioner*, *clarifier* atau *predictor*, (b) siswa membaca materi operasi hitung aljabar (c) siswa yang *summarizer* untuk meringkas (d) sang penanya akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain (e) sang penjelas akan menjelaskan yang kurang jelas (f) sang penduga akan menduga tentang apakah ada kaitannya

dengan materi sebelumnya. (6) Siswa memberikan klarifikasi kepada guru tentang materi operasi hitung aljabar (7) Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran setiap akhir pembelajaran tentang operasi hitung aljabar (8) Guru memberikan rekognisi tim.

Dari hasil pengamat observer, diperoleh data aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama sampai dengan keempat dengan penerapan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* dengan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| Jenis Aktivitas      | Poin ke- | Indikator                          | Pertemuan ke-(%) |       |       |       | Rata-rata | Kategori    |
|----------------------|----------|------------------------------------|------------------|-------|-------|-------|-----------|-------------|
|                      |          |                                    | I                | II    | III   | IV    |           |             |
| Oral Activities      | 1        | Siswa mengeluarkan pendapat        | 39,17            | 52,92 | 51,25 | 55,83 | 49,79%    | Kurang baik |
|                      | 2        | Siswa berdiskusi                   | 66,25            | 72,92 | 85,83 | 80    | 76,25%    | baik        |
|                      | 3        | Siswa menjawab pertanyaan          | 69,58            | 66,25 | 75,83 | 82,08 | 73,44%    | baik        |
| Listening Activities | 1        | Siswa mendengarkan penjelasan guru | 68,33            | 71,67 | 82,92 | 85,83 | 77,19%    | baik        |
|                      | 2        | Mengerjakan kartu soal atau LKS    | 70               | 73,75 | 73,33 | 82,08 | 74,79%    | baik        |
| Writing Activities   | 1        | Siswa menulis hasil diskusi        | 77,92            | 66,67 | 76,67 | 83,75 | 76,25%    | baik        |
|                      | 2        | Siswa merangkum materi atau LKS    | 69,17            | 68,75 | 70    | 76,25 | 71,04%    | baik        |

Dari hasil pengamatan observer, diperoleh data aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa dipandu oleh lembar observasi aktivitas siswa yang didalamnya ada tiga aspek aktivitas sebagai acuan yaitu *oral activities*, *listening activities* dan *writing activities* dan dijabarkan menjadi 7 indikator (Sukmadinata dan Syaodih, 2012). Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Reciprocal Teaching* secara keseluruhan sudah dikategorikan baik, namun terdapat indikator pada aktivitas *oral activities* yaitu siswa mengeluarkan pendapat masih kurang baik dilakukan oleh siswa yaitu sebesar 49,79%.

Setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Reciprocal Teaching* pada materi operasi hitung aljabar telah selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes tentang materi tersebut. Soal tes yang diberikan berupa soal uraian dengan jumlah soal sejumlah 8 butir soal.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa

| No | Nama Siswa | Nilai Tes Hasil Belajar | Keterangan   |
|----|------------|-------------------------|--------------|
| 1  | A D        | 65                      | Tidak tuntas |
| 2  | A M F      | 75                      | tuntas       |
| 3  | A R A      | 65                      | Tidak tuntas |
| 4  | A S D P    | 70                      | Tidak tuntas |
| 5  | A P N F    | 80                      | tuntas       |
| 6  | A W P      | 65                      | Tidak tuntas |
| 7  | Ait        | 85                      | tuntas       |
| 8  | A P        | 85                      | tuntas       |
| 9  | A R P      | 80                      | tuntas       |
| 10 | B M D P    | 70                      | Tidak tuntas |

|    |        |    |              |
|----|--------|----|--------------|
| 11 | DA     | 75 | Tuntas       |
| 12 | FFA    | 80 | Tuntas       |
| 13 | FAR    | 80 | Tuntas       |
| 14 | FE     | 80 | Tuntas       |
| 15 | FABW   | 75 | tuntas       |
| 16 | HAP    | 0  | Tidak tuntas |
| 17 | HPY    | 85 | tuntas       |
| 18 | IAA    | 80 | tuntas       |
| 19 | IDR    | 65 | Tidak tuntas |
| 20 | JAP    | 75 | tuntas       |
| 21 | JAP    | 65 | Tidak tuntas |
| 22 | KA     | 80 | tuntas       |
| 23 | KAPA   | 80 | tuntas       |
| 24 | KE.Q.L | 75 | tuntas       |
| 25 | LK     | 80 | tuntas       |
| 26 | M.NWB  | 65 | Tidak tuntas |
| 27 | MAA    | 80 | tuntas       |
| 28 | MF     | 80 | tuntas       |
| 29 | MRF    | 85 | tuntas       |
| 30 | NUS    | 80 | tuntas       |
| 31 | NLPAP  | 90 | tuntas       |
| 32 | OD     | 75 | tuntas       |
| 33 | Pu Sal | 80 | tuntas       |
| 34 | SDN    | 70 | tuntas       |
| 35 | SDN    | 85 | tuntas       |
| 36 | TSR    | 80 | tuntas       |
| 37 | VHM    | 85 | tuntas       |
| 38 | WS     | 80 | tuntas       |
| 39 | YWZ    | 80 | tuntas       |
| 40 | YBRS   | 80 | tuntas       |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 subjek 9 diantaranya tidak tuntas. Siswa yang belum tuntas pada tabel diatas ditunjukkan pada urutan ke-1, 3, 4, 6, 10, 16, 19, 21 dan 26, yang menjadi kendala kesembilan siswa tersebut tidak tuntas dikarenakan siswa tersebut pada saat proses pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tersebut pada hasil tes belajar tidak memenuhi standar ketuntasan klasikal. Hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Reciprocal Teaching* menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 77,5% dengan rata – rata diperoleh siswa sebesar 75,25.

## KESIMPULAN

*Assisted Individualization* (TAI) dengan *Reciprocal Teaching* secara keseluruhan sudah dikategorikan baik, namun terdapat indikator pada aktivitas *oral activities* yaitu siswa mengeluarkan pendapat masih kurang baik dilakukan oleh siswa yaitu sebesar 49,79%.

Hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan *Reciprocal Teaching* menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 77,5% dengan rata – rata diperoleh siswa sebesar 75,25.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian “suatu pendekatan praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hariyanto dan Warsono. (2012). *Pembelajaran Aktif “teori dan Asesmen”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran “mengembangkan standar kompetensi guru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahardjo dan Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu*

- memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning “teori, riset, dan praktik” (terjemahan Narulita Yusron)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sukmadinata dan Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno. (2007). *Model Pembelajaran “menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif “Teori dan Asesmen”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.